

4. Manfaat Program Tarbiyatul Amaliyah.....	19
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Program Tarbiyatul Amaliyah.....	20
B. Pembentukan Karakter Keguruan.....	20
1. Pengertian Karakter.....	20
2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	26
3. Proses Pembentukan Karakter dan Strateginya.....	28
4. Cara Mendidik Karakter Anak.....	36
5. Karakter yang Perlu Ditumbuhkan dan Dibentuk Dalam Diri Anak.....	37
6. Tujuan Pendidikan Karakter.....	40
7. Program Pendidikan Karakter yang Menjadi Fokus dari Kurikulum 2013	43
8. Pengertian Guru.....	45
9. Karakter Keguruan.....	47
C. Kerangka Berfikir.....	55
D. Hipotesis Penelitian.....	56
BAB III: METODE PENELITIAN	57
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
B. Metode Penelitian.....	57
C. Populasi dan Sampel.....	58
1. Populasi.....	51
2. Sampel.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
1. Angket.....	61
2. Observasi.....	62
3. Interview.....	55
E. Teknik Analisa Data.....	65

1. Pendekatan masih cenderung normatif, dalam artian pendidikan agama menyajikan norma-norma yang sering kali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.
2. Kurikulum pendidikan agama Islam yang dirancang di sekolah sebenarnya lebih menawarkan minimum kompetensi atau minimum informasi, tetapi pihak guru PAI seringkali terpaku padanya, sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh.
3. Sebagai dampak yang menyertai situasi tersebut diatas, maka guru PAI kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama, sehingga pelaksanaan pendidikan cenderung monoton.
4. Keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga pengelolaan cenderung seadanya. Pendidikan agama yang diklaim sebagai aspek yang penting seringkali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas.

Kemerosotan moral dan akhlaq peserta didik juga disebabkan antara lain akibat kurikulum pendidikan agama yang terlampau pada materi, dan materi tersebut lebih mengedepankan aspek pemikiran ketimbang membangun kesadaran keberagaman yang utuh, selain itu metodologi pendidikan agama kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan serta terbatasnya bahan-bahan bacaan keagamaan.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mengajar di TPQ, khotmil Qur'an keliling, praktek menjadi bilal/khatib sholat Jum'at, dan sebagainya.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan program Tarbiyatul Amaliyah didasari atas dasar tujuan dari kurikulum sekolah. Melalui kegiatan program Tarbiyatul Amaliyah yang beragam, diharapkan siswa dapat mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya khususnya pengamalan kegiatan keagamaan.

Dalam kegiatan program Tarbiyatul Amaliyah yang terdapat di MAN Genukwatu khususnya Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), peserta didik selain diharapkan dilatih untuk berpikir, berani mengambil resiko dan disiplin, juga dirangsang untuk menemukan hal-hal baru untuk memperoleh ketrampilan yang menjurus kepada karakter keguruan atau karakter seperti menjadi guru. Karena kegiatan PPL ini siswa dituntut untuk belajar menjadi seorang guru TPQ di sekitar MAN Genukwatu. Semua kegiatan ini wajib dilakukan oleh semua siswa kelas XI.

Dengan demikian kegiatan program Tarbiyatul Amaliyah yang terdapat di MAN Genukwatu khususnya Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas, menambah wawasan dan pengalaman menjadi seorang guru yang besar kemungkinan tidak mereka dapatkan ketika kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dari uraian program Tarbiyatul Amaliyah khususnya Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di atas dapat disimpulkan bahwa program

Siti Nur Jannah (2015), Fakultas Tarbiyah UIN Sunan-Ampel, Jurusan Pendidikan Agama Islam, menulis skripsi dengan judul, “*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Negeri 29 Surabaya.*” Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak siswa.

Zakiya (2014), Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, menulis skripsi dengan judul, “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 51 Jakarta.*” Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa.

Dari penelitian yang telah dilakukan di atas, terdapat kesamaan dalam membahas pengaruh kegiatan keagamaan, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian pengaruh kegiatan keagamaan terdahulu hanya meneliti pada pengaruh akhlaknya. Sedangkan penelitian yang akan ditulis oleh penulis adalah lebih spesifik yaitu pengaruh terhadap karakter keguruan atau belajar menjadi guru meskipun hanya sebagai guru mengaji di TPQ. Tidak hanya difokuskan terhadap akhlak siswa melainkan terhadap kemampuan siswa untuk belajar menjadi guru TPQ. Karena kegiatan keagamaan (Program Tarbiyatul Amaliyah) ini memang diwajibkan bagi seluruh siswa kelas XI dan diharapkan akan menjadi bekal di masyarakat baik sebelum lulus atau sesudah lulus dari SMA.

peserta didik dari lingkungan sosial, masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.

Pendidikan kearah terbentuknya karakter bangsa para siswa merupakan tanggung jawab semua guru. Oleh karena itu, pembinaannya pun harus oleh guru. Dengan demikian, kurang tepat jika dikatakan bahwa mendidik para siswa agar memiliki karakter bangsa hanya ditimpahkan pada guru mata pelajaran tertentu.

Pengertian pendidikan karakter tingkat dasar haruslah menitikberatkan kepada sikap maupun keterampilan dibandingkan pada ilmu pengetahuan lainnya. Dengan pendidikan dasar inilah seseorang diharapkan akan menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalankan hidup hingga ke tahapan pendidikan selanjutnya. Pendidikan karakter tingkat dasar haruslah membentuk suatu fondasi yang kuat demi keutuhan rangkaian pendidikan tersebut. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin luas pula ragam ilmu yang didapat dari seseorang dan akibat yang akan didapatkannyapun semakin besar jika tanpa ada landasan pengertian pendidikan karakter yang diterapkan sejak usia dini.

Pengertian pendidikan karakter ini merupakan salah satu alat yang paling penting dan harus dimiliki oleh setiap orang. Sehingga tingkat pengertian pendidikan karakter seseorang juga merupakan salah satu alat

terbesar yang akan menjamin kualitas hidup seseorang dan keberhasilan pergaulan di dalam masyarakat. Di samping pendidikan formal yang kita dapatkan, kemampuan memperbaiki diri dan pengalaman juga merupakan hal yang mendukung upaya pendidikan seseorang di dalam bermasyarakat. Tanpa itu pengembangan individu cenderung tidak akan menjadi lebih baik. Pendidikan karakter diharapkan tidak membentuk siswa yang suka tawuran, nyontek, malas, pornografi, penyalahgunaan obat-obatan dan lain-lain.

3. Proses Pembentukan Karakter dan Strateginya

Pembentukan karakter siswa merupakan sesuatu yang sangat penting tetapi tidak mudah dilakukan, karena perlu dilakukan dalam proses yang lama dan berlangsung seumur hidup. Apalagi karakter itu tidak langsung dimiliki oleh anak sejak ia lahir akan tetapi karakter diperoleh melalui berbagai macam pengalaman di dalam hidupnya.

Pembentukan karakter merupakan suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, dan masyarakat luas. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak akan berhasil apabila semua lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan, kerjasama dan keharmonisan. Pembentukan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan dalam keluarga. Pada umumnya setiap orang tua berharap anaknya berkompeten dibidangnya dan berkarakter baik.

sedang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminati, yang kadang muncul secara spontan. Sikap jujur yang menunjukkan kepolosan seorang anak merupakan ciri yang juga dimiliki anak. Akhirnya sifat unik menunjukkan bahwa anak merupakan sosok individu yang kompleks yang memiliki perbedaan dengan individu lainnya.²⁹

Pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah mempunyai fungsi untuk menumbuhkan kesadaran diri. Kesadaran diri merupakan proses internalisasi dari informasi yang diterima yang pada saatnya menjadi nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan diwujudkan menjadi perilaku keseharian. Oleh karena itu, walaupun kesadaran diri lebih merupakan sikap, namun diperlukan kecakapan untuk menginternalisasi informasi menjadi nilai-nilai dan kemudian mewujudkan menjadi perilaku keseharian. Kecakapan kesadaran diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya.

²⁹ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 124

Dengan kesadaran diri sebagai hamba Tuhan, seseorang akan terdorong untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya, serta mengamalkan ajaran agama yang diyakininya. Pendidikan agama bukan dimaknai sebagai pengetahuan semata, tetapi sebagai tuntunan bertindak, berperilaku, baik dalam hubungan antara dirinya dengan Tuhan Yang Maha Esa, maupun hubungan antara manusia dengan alam lingkungannya. Kecakapan kesadaran diri dijabarkan menjadi :

1. Kesadaran diri sebagai hamba Tuhan diharapkan mendorong peserta didik untuk beribadah sesuai dengan tuntutan agama yang dianut, berlaku jujur, bekerja keras, disiplin dan amanah terhadap kepercayaan yang dianutnya. Bukankah ini termasuk prinsip bagian dari akhlak yang diajarkan oleh semua agama?
2. Kesadaran diri bahwa manusia sebagai makhluk sosial akan mendorong peserta didik untuk berlaku toleran kepada sesama, suka menolong dan menghindari tindakan yang menyakiti orang lain. Bukankah Tuhan YME menciptakan manusia bersuku-suku untuk saling menghormati dan saling membantu? Bukankah heterogenitas itu harmoni kehidupan yang seharusnya disinergikan?
3. Kesadaran diri sebagai makhluk lingkungan merupakan kesadaran bahwa manusia diciptakan Tuhan YME sebagai kholifah di muka bumi dengan amanah memelihara lingkungan. Dengan kesadaran ini, pemeliharaan lingkungan bukan sebagai beban tetapi sebagai

memantau dan mengevaluasi perkembangan anak, guru juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat curhat dan saran tukar pikiran bagi anak-anak didiknya.

Strategi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui *multiple talent approach (multiple intelligent)*. Strategi pendidikan karakter ini memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik yang manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental. Konsep ini menyediakan kesempatan bagi anak didik untuk mengembangkan bakat emasnya sesuai dengan kebutuhan dan minat yang dimilikinya. Ada banyak cara untuk menjadi cerdas, dan cara ini biasanya ditandai dengan prestasi akademik yang diperoleh di sekolahnya dan anak didik tersebut mengikuti tes intelengensi. Cara tersebut misalnya melalui kata-kata, angka, musik, gambar, kegiatan fisik atau kemampuan motorik atau lewat cara sosial-emosional.

Menurut Gardner (dalam Megawangi), manusia itu sedikitnya memiliki 8 kecerdasan yaitu: *linguistic intelligent, logical-mathematical intelligent, spatial intelligent, bodily kinesthetic intelligent, musical intelligent, interpersonal intelligent, intrapersonal intelligent*, dan *naturalist intelligent*. Kecerdasan manusia, saat ini tak hanya dapat diukur dari kepandaiannya menguasai matematika atau menggunakan bahasa. Konsep *multiple intelligence* mengajarkan kepada anak bahwa mereka bisa

menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut dimata masyarakat luas.

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di MAN Genukwatu Ngoro Jombang. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini karena MAN Genukwatu merupakan salah satu madrasah aliyah negeri setingkat SMA di Kabupaten Jombang. Selain itu hal yang akan diteliti juga cukup menarik karena mengenai program Tarbiyatul Amaliyah khususnya bagian praktek mengajar di TPQ yang mengajarkan karakter keguruan bagi siswa. Meskipun hanya mengajar mengaji di TPQ program ini bisa dibilang tidak biasa bagi siswa SMA karena praktek mengajar lazimnya diberikan pada mahasiswa akhir ketika duduk di bangku perkuliahan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Nopember 2017 – Januari 2018, namun peneliti melakukan studi riset pendahuluan sebelum melakukan penelitian.

B. Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menerapkan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah korelasional deskriptif. Dengan metode korelasional deskriptif ini dapat diperoleh gambaran sesungguhnya mengenai variabel-variabel penelitian sehingga dapat diketahui pengaruh antara dua variabel tersebut, yaitu Program Tarbiyatul Amaliyah (X) dan Karakter

pada warga MAN Genukwatu Kabupaten Jombang khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Sedangkan misi merupakan suatu yang harus di emban dan dilaksanakan oleh sebuah organisasi sebagai penjabaran visi yang telah di tetapkan, berdasarkan visi tersebut di jabarkan serta di rumuskan misi MAN Genukwatu Kabupaten Jombang sebagai berikut :

- a. Mengembangkan dan melaksanakan kurikulum secara luas dan berkarakter Islami berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong siswa berprestasi, disiplin, berakhlak mulia, memiliki etos kerja tinggi, kreatif, kritis, dan bertanggung jawab.
- c. Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan potensi dan bakat peserta didik seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra-kurikuler.
- d. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan keagamaan melalui berbagai kegiatan di madrasah maupun di asrama.
- e. Penanaman dan aplikasi nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa, baik di madrasah, di rumah, maupun di masyarakat.
- f. Menyiapkan peserta didik untuk siap berkompetisi di era global.
- g. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar pendidik dan kependidikan.

No	Guru/Pegawai	Jumlah	Keterangan
1	Guru PNS	23	
2	Guru Non PNS	20	
3	Pegawai PNS	4	
4	Pegawai Non PNS	9	

Tabel 7

Daftar guru PNS MAN Gneukwatu Ngoro Jombang 2017

No	Nama	NIP	Pangkat		Jabatan	
			Gol/ Ruang	TMT	Nama	TMT
1	2	3	4	5	6	7
1	Drs. Ahmad Mudzakkir	1962042 4 198503 1 008	IV/b	01-04-2013	Kepala Madrasah	13-05-2015
2	Drs. Sanhaji	1966041 2 199403 1 005	IV/a	01-10-2006	Guru Madya	01-10-2006
3	Drs. Nyoto Aribowo, MM	1966112 6 200312 1 001	III/d	01-04-2011	Guru Muda	01-04-2011
4	Dra. Susanawati	1967022 1 200501	III/d	01-04-2013	Guru Muda	01-04-2013

		2 001				
5	H. Abdulloh Faqih, M.Ag	1971022 2 200501 1 002	III/d	01-10-2012	Guru Muda	01-10-2012
6	Marpuhanto, S.Pd	1968020 9 200501 1 001	III/d	01-04-2013	Guru Muda	01-04-2013
7	H. Mustain, S.PdI	1962101 9 198603 1 004	III/d	01-10-2014	Kepala Tata Usaha	10-01-2013
8	Abd. Manaf, S.Pd, M.Pd.I	1970042 0 200604 1 001	III/c	10/01/2012	Guru Muda	01-07-2015
9	Setianik, S.Pd	1982041 2 200501 2 003	III/c	01-04-2010	Guru Muda	01-07-2015
10	Iqnaus Salam, M.Pd	1979122 3 200501 1 007	III/c	01-04-2013	Guru Muda	01-04-2013
11	Kiswati, M.Pd	1978021 8 200501 2 003	III/c	01-04-2013	Guru Muda	01-04-2013
12	Tri Dianita, S.Pd	1982112 7 200604 2 019	III/c	01-10-2012	Guru Muda	01-10-2012

13	Supriyadi, S.Pd	1969080 7 200701 1 047	III/b	01-10-2012	Guru Pertama	01-10-2012
14	Mohamad Makhrus, SE, S.Pd	1973051 4 200710 1 002	III/b	01-10-2012	Guru Pertama	01-10-2012
16	Sulistiyorini, SS	1973041 1 200710 2 001	III/b	01-10-2012	Guru Pertama	01-10-2012
15	Imam Bahri, S.Pd	1974071 3 200710 1 006	III/b	01-10-2012	Guru Pertama	01-10-2012
17	M. Fatihudin, S.Pd	1975062 6 200701 1 027	III/b	01-10-2012	Guru Pertama	01-10-2012
18	Imam Halimi, S.Ag	1971091 0 200710 1 002	III/b	01-10-2012	Guru Pertama	01-10-2012
19	Kurniawan Bagus Sugiarto, S.Pd	1980051 1 200710 1 002	III/b	01-10-2012	Guru Pertama	01-10-2012
20	Dina Agustyaningsih , S.Pd	1978080 1 200710 2 007	III/b	01-10-2012	Guru Pertama	01-10-2012
21	Mahsun, S.Pd	1977051	III/b	01-04-2014	Guru Pertama	01-04-2014

- b. *Faktor Sejarah*; Diantara kekuatan bagi MAN Genukwatu adalah faktor sejarah. Lembaga pendidikan ini telah berdiri sejak tahun 1974 dengan nama Madrasah Aliyah Bahrul Ulum, tahun 1985 menjadi Filial MAN Tambakberas hingga akhirnya berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Genukwatu pada 17 Maret 1997. Secara historis sudah barang tentu lembaga ini telah menghasilkan ratusan alumni yang kini mereka telah melakukan berbagai peran yang tersebar diseluruh masyarakat. Banyak diantara mereka yang telah menduduki posisi penting dipemerintahan baik tingkat Desa, Kecamatan dan Kabupaten. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga ini telah memiliki keberhasilan dalam membangun salah satu misinya sebagai madrasah alternatif masa depan.
- c. *Ketenagaan Madrasah*; Tenaga edukatif berpendidikan strata satu sesuai dengan kompetensi mengajar, sangat potensial dibina dan dikembangkan serta tenaga edukatif berpendidikan S2 yang sangat potensial untuk didayagunakan dan dikembangkan bagi kemajuan Madrasah. Kerja sama antar Madrasah Aliyah terutama dalam lingkungan KKM dan tingkat Kabupaten Jombang dalam peningkatan mutu guru sangat strategis dikembangkan.
- d. *Kurikulum Madrasah*; Arah pengembangan kurikulum yang jelas dan akurat. Otoritas penjabaran kurikulum nasional dan muatan lokal sesuai dengan tingkat satuan pendidikan yang membangun kemandirian pendidik

18	3	3	2	4	2	2	3	3	4	4	1	3	3	4	3	44
19	3	3	1	1	4	3	2	2	1	2	3	2	2	2	4	35
20	3	4	1	4	2	2	4	2	2	3	4	4	2	4	4	45
21	3	1	2	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	4	42
22	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	50
23	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	2	1	1	4	3	45
24	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	2	4	43
25	3	4	1	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	49
26	2	4	1	4	2	1	4	4	4	3	1	3	4	4	3	44
27	4	4	1	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	1	3	48
28	4	4	1	4	2	1	4	4	4	3	1	3	4	4	3	46
29	4	4	1	4	2	1	4	4	4	3	1	3	4	4	3	46
30	2	2	1	2	3	1	2	4	2	3	3	4	3	2	3	37
31	2	2	1	4	4	1	4	4	4	3	1	3	4	4	3	44
32	4	4	1	4	3	1	4	4	4	3	1	3	4	4	3	47
33	4	4	1	4	2	1	4	4	4	3	1	3	4	4	3	46
34	4	4	1	4	4	2	2	3	3	3	4	2	4	4	4	48
35	2	4	1	3	2	1	4	2	2	3	1	4	2	4	2	37
36	2	2	1	2	2	2	4	2	4	3	2	2	2	1	3	34
37	4	4	2	1	4	1	2	4	3	0	2	4	3	4	4	42
38	2	4	1	3	4	1	2	2	2	2	1	2	3	4	2	35

39	4	4	1	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	2	3	50
40	4	4	2	4	3	1	4	4	4	3	0	4	4	4	4	49
41	4	4	1	4	3	2	3	2	4	4	2	4	4	2	2	45
42	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	3	44
43	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	4	4	4	49
44	4	4	1	4	3	1	4	4	4	4	1	4	4	2	4	48
45	4	4	1	4	2	1	3	1	3	4	2	4	4	3	2	42
46	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	1	4	4	2	4	50
47	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	52
48	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	37
49	3	3	3	3	2	1	3	4	4	3	1	4	4	4	4	46
50	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	1	2	4	1	2	46
51	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	3	4	4	51
52	4	4	1	4	4	2	4	4	2	4	2	2	3	4	4	48

Tabel 27

Saya mempraktekkan dengan baik materi mengajar di TPQ pada program Tarbiyatul Amaliyah yang diberikan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	8	15%
2	Sering	18	35%

9	2	2	2	1	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	35
10	2	2	2	1	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	35
11	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	1	33
12	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	1	33
13	2	3	4	2	1	2	2	2	3	4	2	4	3	4	4	42
14	2	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	2	4	4	3	46
15	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	35
16	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	35
17	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	36
18	2	3	3	1	2	1	1	4	2	4	4	2	4	4	4	41
19	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	32
20	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	45
21	3	1	1	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	44
22	3	1	1	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	46
23	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	1	1	2	3	4	43
24	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	45
25	3	1	1	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	44
26	3	1	1	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	41
27	4	2	1	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	48
28	3	1	1	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	41
29	3	1	1	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	41

30	2	2	2	2	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	2	41
31	3	2	2	2	3	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	46
32	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	48
33	3	1	1	2	2	2	3	4	4	4	2	2	4	4	4	42
34	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	40
35	3	2	1	0	4	2	2	3	4	2	4	3	4	4	2	40
36	2	1	2	2	2	2	3	3	4	3	4	2	2	3	3	38
37	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	3	2	4	4	41
38	4	2	2	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	4	2	46
39	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	45
40	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	50
41	4	2	1	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	48
42	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	45
43	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	47
44	4	2	1	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	51
45	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	2	45
46	3	2	2	2	2	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	46
47	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
48	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	2	37
49	2	1	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	48
50	4	2	2	2	3	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	45

26	Romadhotul Farida	2	3	4
27	Nurul Hidayatul M.	4	4	3
28	Khofifatul Maisyaroh	4	3	4
29	Zulfatun Ningsih	4	3	4
30	Idzul Sista Fitriana	2	2	3
31	Ahmad Farhanudin	2	3	4
32	Rohmatul Fitriatul Laili	4	3	4
33	Hayyu Qaula Nur Ma'arif	4	3	4
34	Nur Hidayatus S.	4	3	4
35	Izzudin Habru Umam	2	3	2
36	M. Agus Misbahudin	2	2	2
37	Lailatul Fitri	4	2	3
38	Fuad	2	4	3
39	Afi	4	3	4
40	Radha	4	2	4
41	Rizki Nur Sholihah	4	4	4
42	Dewi S.	4	2	4
43	Chusnul Ch.	4	2	4
44	Nur Qoriatul Laili	4	4	4
45	Nurul Azizah	4	3	4
46	Auladina	4	3	4
47	Vivi	4	4	4
48	Fuad Purnomo Jipo	3	2	2
49	Mubarok	3	2	4
50	Anjar Widiarti	4	4	4
51	Lili Andavita Prasetya	4	4	3
52	Gabriella K.	4	4	3
	Jumlah	166	138	175
	Rata-rata	3,19	2,65	3,36

Dari tabel di atas dapat diketahui secara umum bahwa nilai karakter guru bagian kedisiplinan mendapat skor 166 dari ideal 208, bagian penguasaan materi mendapat 138 dari ideal 208, bagian adab/akhlak

21	Umi Sholikah	3	3
22	Alifia Zuhriatul Alifa	3	3
23	Siti Ramadhani BK.	3	3
24	Isma Fanda Rohmatul Laili	4	4
25	M. Dafa Yazid B.	3	3
26	Romadhotul Farida	2	3
27	Nurul Hidayatul M.	3	3
28	Khofifatul Maisyaroh	2	3
29	Zulfatun Ningsih	2	3
30	Idzul Sista Fitriana	3	3
31	Ahmad Farhanudin	3	4
32	Rohmatul Fitriatul Laili	3	4
33	Hayyu Qaula Nur Ma'arif	2	3
34	Nur Hidayatus S.	2	3
35	Izzudin Habru Umam	4	4
36	M. Agus Misbahudin	2	3
37	Lailatul Fitri	2	3
38	Fuad	2	4
39	Afi	3	4
40	Radha	4	4
41	Rizki Nur Sholihah	4	4
42	Dewi S.	3	3
43	Chusnul Ch.	3	3
44	Nur Qoriatul Laili	3	4
45	Nurul Azizah	3	3
46	Auladina	2	3
47	Vivi	4	4
48	Fuad Purnomo Jipo	3	3
49	Mubarok	3	3
50	Anjar Widiarti	3	3
51	Lili Andavita Prasetya	3	4
52	Gabriella K.	2	4
	Jumlah	141	175
	Rata-rata	2,71	3,36

14	Della Nur Okta Fiani	16	3,2	20	4
15	Rifat aziz	13	2,6	20	4
16	Ahmad Shofiudin	13	2,6	20	4
17	Silvi Nur Laili	14	2,8	20	4
18	Nala Magfiroh	13	2,6	20	4
19	Nia Kurniawati	12	2,4	20	4
20	Fika Rahmawati	13	2,6	20	4
	KELAS XI IPS				
21	Umi Sholikah	15	3	20	4
22	Alifia Zuhriatul Alifa	16	3,2	20	4
23	Siti Ramadhani BK.	14	2,8	20	4
24	Isma Fanda Rohmatul Laili	17	3,4	20	4
25	M. Dafa Yazid B.	16	3,2	20	4
26	Romadhotul Farida	14	2,8	20	4
27	Nurul Hidayatul M.	17	3,4	20	4
28	Khofifatul Maisyaroh	16	3,2	20	4
29	Zulfatun Ningsih	16	3,2	20	4
30	Idzul Sista Fitriana	13	2,6	20	4
31	Ahmad Farhanudin	16	3,2	20	4
32	Rohmatul Fitriatul Laili	18	3,6	20	4
33	Hayyu Qaula Nur Ma'arif	16	3,2	20	4
34	Nur Hidayatus S.	16	3,2	20	4
35	Izzudin Habru Umam	15	3	20	4
36	M. Agus Misbahudin	11	2,2	20	4
37	Lailatul Fitri	14	2,8	20	4
38	Fuad	15	3	20	4
39	Afi	18	3,6	20	4
40	Radha	18	3,6	20	4
41	Rizki Nur Sholihah	20	4	20	4
42	Dewi S.	16	3,2	20	4
43	Chusnul Ch.	16	3,2	20	4
44	Nur Qoriatul Laili	19	3,8	20	4

monoton dalam mengajar. Kebanyakan siswa hanya datang kemudian duduk menunggu anak didik untuk mengaji dan menagajar menggunakan metode klasikal. Diharapkan dalam tahun-tahun selanjutnya sekolah atau guru pembimbing memberikan materi yang lebih baik dan menarik dalam praktek mengajar di TPQ.

Kemudian untuk karakter adab/akhlak, ramah dan rapi mendapat nilai sama yang cukup baik yaitu sekitar 84,1% dengan rata-rata 3,36. Hal ini menunjukkan bahwa karakter sikap keguruan yang diperoleh siswa sudah cukup terpenuhi dengan baik. Ketika penulis melakukan pengamatan bahwa siswa sudah bisa menjaga sikap ketika praktek mengajar juga mampu bersikap baik ketika terjun langsung di masyarakat.

Dengan demikian dapat diketahui, walaupun program Tarbiyatul Amaliyah khususnya praktek mengajar TPQ yang ada di MAN Genukwatu Ngoro Jombang mempunyai pengaruh dalam taraf yang signifikan, namun ini hanya mencapai hampir separuhnya saja dalam setiap angkatan. Masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi terutama dalam hal materi, praktek dan pengawsan yang dilakukan oleh guru pembimbing secara berkala. Hal ini juga diperkuat ketika penulis melakukan pengamatan observasi bahwa secara sikap siswa sudah bisa menunjukkan sikap baik ketika melakukan praktek mengajar. Namun untuk masalah teknis seperti penguasaan materi dan kekreatifitasannya masih perlu ditingkatkan agar proses kegiatan belajar mengajar yang dipraktekkan bisa dilakukan dengan lancar.

- Hadih Khadim Al-Haramain asy syarifain. Al-Qur'an dan terjemahannya, komplet percetakan Al-Qur'anul Karim kepunyaan Raja Fahd (Madinah, 1415 H, 747)
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- <http://berbagireferensi.blogspot.com/2011/10/pengembangan-pendidikan-dan-budaya-dan.html> diakses pada 7 Desember 2017.
- <http://belajarpikologi.com/pengertian-pendidikan-karakter> diakses pada tanggal 7 Desember 2017.
- <http://www.equator-news.com> diakses pada tanggal 7 Desember 2017. Jalaludin. 1997. *Psikologi Agama*. Jakarta: Grafindo.
- Kepmendiknas, *Sarasehan Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, poin i-ii, 2010*. Diakses pada tanggal 7 Desember 2017.
- Koesoemo, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) MAN Genukwatu Ngoro Jombang Tahun 2017.
- Laporan Barang Kuasa Pengguna Tahunan Gabungan Intrakomptabel dan Ekstrakomptabel Rincian Per Sub Kelompok Barang MAN Genukwatu Tahun Anggaran 2017.
- Laporan Data Siswa MAN Genukwatu Ngoro Jombang tahun ajaran 2017-2018.
- Marimba, Ahmad. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Al-Maarif, Bandung.
- Maskawih. 1994. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung: Mizan.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Prenada Kencana.
- Nasir, Muhaimin. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Partanto, Pius dan Al Barry, M. Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola.
- Pasaribu, I. L. dan B. Simanjuntak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Proposal Program Tarbiyatul Amaliyah Tahun 2018 MAN Genukwatu Ngoro Jombang.
- Rachman, Maman. 2000. *Reposisi, Reevaluasi, dan Redefinisi Pendidikan Nilai Bagi Generasi Muda Bangsa*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Tahun Ke-7.
- Ridwan, Muhamad. 2012. Menyemai Benih Karakter Anak. dari <http://www.adzzikro.com> diakses pada tanggal 7 Desember 2017.
- Pasaribu, I. L. dan B. Simanjuntak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Shambuan, Republika, 25 November 1997.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suara Merdeka, 24 Maret 2014.
- Sulistyowati, Sofchah BA. 2001. *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu.
- Sunarti, Euis. 2005. *Menggali Kekuatan Cerita*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Suparlan. 2002. *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Implementasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Tim Bahasa Pustaka Agung Harapan. 2003. *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan.

